

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti akan mengalami proses lanjut usia. Lanjut usia merupakan tahap akhir dari siklus kehidupan manusia yang dimulai pada usia 60 tahun dan dapat berlangsung hingga mendekati usia 120 hingga 125 tahun yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial akibat penunaan.¹ Lanjut usia bukanlah penyakit, melainkan tahap lanjut dalam kehidupan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan tubuh dalam menyesuaikan diri terhadap stres lingkungan. Salah satu perubahan yang terjadi adalah penurunan fungsi sistem saraf, yang dapat mempengaruhi kerja organ dan cara berkomunikasi. Akibatnya, lanjut usia bisa mengalami gangguan pola tidur, perubahan cara berbicara, serta kesulitan dalam menyampaikan atau memahami informasi.² Perubahan ini berlangsung secara perlahan dan dapat berdampak pada berbagai fungsi tubuh, termasuk sistem imun, kemampuan bergerak, serta fungsi kognitif. Oleh karena itu, lanjut usia membutuhkan perhatian lebih dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani mereka.

¹ Pipit Festy W, *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah* (Surabaya: UMSurabaya, 2018), 5.

² Toto Sudargo et al., *Asuhan Gizi pada Lanjut Usia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2021), 14.

Secara alami, lanjut usia akan mengalami berbagai gangguan kesehatan. Seiring bertambahnya usia, tubuh secara alami mengalami penurunan fungsi organ akibat berkurangnya jumlah sel, menurunnya proses tubuh, munculnya penyakit, dan melemahnya kemampuan pertumbuhan baru.³ Kondisi ini menyebabkan fisik, mental, dan stamina lanjut usia ikut menurun. Kekuatan tubuh melemah, daya pikir tidak sekuat dulu, serta perubahan lingkungan sosial dan hilangnya peran yang pernah dimiliki dapat membuat lansia lebih rentan mengalami stres bahkan depresi. Hal tersebut dapat berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan hidup lanjut usia.

Menurut data, sekitar 30% keluarga di Indonesia dihuni oleh lansia, dan sekitar 10% lansia hidup sendiri, yang menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap kesejahteraan mereka.⁴ Kehidupan lanjut usia adalah bagian penting dari perjalanan hidup yang tak bisa diabaikan, sehingga membutuhkan perhatian, penghormatan, dan dukungan yang terus-menerus. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama untuk mewujudkan masa tua yang layak, sejahtera, dan penuh arti bagi mereka. Dalam konteks misi, hal ini mencerminkan panggilan pelayanan kasih, di mana perhatian terhadap lansia menjadi bagian dari wujud nyata misi kemanusiaan dan

³ I. Gusti Putu Suka Aryana, *Sarkopenia pada Lansia: Problem Diagnosis dan Tatalaksana* (Denpasar: Panuduh Atma Waras, 2021), 19.

⁴ Martinus Irwan Yulius, "Reksa Pastoral Care Elaborasi Pendekatan Holistik Bagi Pendampingan Lanjut Usia," *Forum*, no. Vol 52 No 1 (2023): 4.

spiritual untuk menghadirkan kasih, penghormatan, dan keadilan bagi setiap tahap kehidupan.

Misi adalah hasil dari kehendak Tuhan yang berlandaskan pada tujuannya untuk memulihkan dan menyembuhkan ciptaannya sesuai dengan rancangan awal, melalui pengutusan Anak Allah, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Dalam konteks Kristen, misi berarti pengutusan atau pengiriman, yang merupakan tema sentral dalam Alkitab, yang menggambarkan tujuan tindakan Tuhan dalam sejarah umat manusia. Misi Kristen tidak dapat berdiri sendiri, melainkan hanya dapat disebut sebagai misi ketika dilaksanakan oleh Tuhan yang mengutusnyanya.⁵ Pada dasarnya, misi adalah upaya untuk menyebarkan injil kepada mereka yang belum menerima keselamatan, karena belum mendengar atau menerima dan memahami injil.⁶ Namun, misi tidak hanya berkaitan dengan penyebaran Injil kepada orang yang belum mengenal Tuhan, tetapi juga mencakup pelayanan bagi jemaat agar mereka tetap merasa diperhatikan dan dihargai.

Keberadaan kaum lansia di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Klasik Nosu, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan berjemaat. Namun, mereka kerap menghadapi tantangan seperti keterbatasan fisik, rasa kesepian karena kehilangan pasangan atau keluarga, serta

⁵ Hendra Rey, *Filosofi Misi* (Tulung Agung, Jawa Timur: Hati Sukacita Indonesia, 2021), 15.

⁶ Christopher wright, *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja* (Jakarta: Perkantas Nasional, 2011), 39.

perubahan peran dalam lingkungan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka juga banyak diantara mereka merasa bahwa dirinya sudah tidak berguna lagi dan mengalami perasaan minder karena tidak dapat berkontribusi seperti sebelumnya dan menganggap bahwa banyak yang lebih mudah yang dapat menggantikannya. Inilah yang menyebabkan perubahan minat dan prioritas sehingga partisipasi aktif dalam gereja sudah berubah. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pelayanan yang menyeluruh dan menyentuh berbagai aspek kehidupan lanjut usia, melalui penerapan misiologi holistik.

Dengan melihat permasalahan menjadi acuan penulis untuk menganalisis peran misi holistik menurut Christoper Wright terhadap kaum lanjut usia agar mereka dapat kembali menemukan makna hidup serta peran yang berharga dalam Gereja maupun masyarakat. Misi holistik dapat menjadi solusi yang penting dalam memberikan dukungan emosional, spiritual, dan sosial bagi kaum lansia.

Alasan penulis memilih judul tersebut karena berdasarkan observasi awal sebagai bagian dari Jemaat Zaitun di Gereja Toraja Mamasa Klasik Nosu. Dalam pengamatan tersebut, penulis menemukan bahwa kalangan lanjut usia (lansia) mengalami perasaan minder dan kehilangan rasa percaya diri karena merasa tidak lagi berguna dalam kehidupan bergereja maupun masyarakat. Rasa tidak berguna ini muncul seiring bertambahnya usia. Akibatnya, banyak

lansia menarik diri dari keterlibatan aktif dan merasa seolah-olah tersisih dalam komunitas jemaat.

Inilah alasan penulis mengangkat judul tersebut karena untuk mendalami lebih jauh bagaimana gereja dapat hadir dan memberikan pelayanan yang menyeluruh melalui pendekatan misi holistik. Dengan mengangkat pemikiran Christoper Wright sebagai dasar teologis, penulis ingin menunjukkan bahwa pelayanan kepada lansia bukan hanya soal kebutuhan spiritual, tetapi juga mencakup dukungan emosional, sosial, dan fisik agar mereka kembali merasa dihargai, diterima, dan memiliki makna dalam kehidupan bergereja.

Beberapa penelitian tentang kaum lansia yang sudah dikaji oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh penulis Verayanti Randa dalam judulnya yang berjudul “Analisis Strategi Pelayanan Majelis Gereja bagi Lansia di Jemaat Getsemani Klasik Tommo V Gereja Toraja Mamasa”. Dalam penelitiannya Veranyanti Randa menganalisis dan menguraikan strategi majelis Gereja pelayanan terhadap kaum lansia. Hasil akhir dari penelitiannya adalah agar majelis Gereja dapat mengerti tentang strategi Pelayanan, dimana membuktikan bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai pelayan di tengah-tengah jemaat harus dijalankan dengan kepercayaan diri agar dapat menjadi berkat bagi diri sendiri. Juga dalam penelitian yang dikaji oleh Irmesyanti yang berjudul “Peran Gereja dalam Pelayanan Holistik di Persekutuan Biro Usia Indah” dalam penelitiannya ia

menguraikan peran Pouk Sorowako dalam memberikan pelayanan holistik dalam persekutuan Biro Usia Indah. Hasil akhir dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa Gereja Pouk Sorowako memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pelayanan holistik bagi jemaat yang tergabung dalam Persekutuan Biro Usia Indah, peran meliputi; Pelayanan rohani melalui ibadah, Pelayanan fisik, dan pelayanan sosial. Sedangkan pada penelitian ini, penulis berfokus menjelaskan dan mendeskripsikan peran misiologis holistik yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana gereja berperan dalam memenuhi kebutuhan lansia, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, maka yang menjadi Rumusan masalah dalam penulisan proposal ini adalah bagaimana peran misi holistik menurut Christoper Wright diimplementasikan terhadap kaum lansia di Gereja Toraja Mamasa Jemaat zaitun Klasik Nosu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi peran misi holistik menurut Christoper Wright terhadap kaum lansia di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Klasik Nosu

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik manfaat secara akademis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tentang peran misiologis holistik dalam program studi misiologi khususnya pada mata kuliah pengantar misiologi.

2. Manfaat praktis

Tulisan ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan wawasan kepada gereja tentang penatalayanan yang ada, sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan perhatian terhadap kaum lansia di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Klasik Nosu.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini, terdiri dari V bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan, yaitu sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi pengertian konseptual tentang misiologi, pandangan Alkitab tentang misi, konseptual misi holistik menurut Christoper Wright, dan lansia

Bab III berisi metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang diperoleh dari teknik penelitian yang dilakukan.

Bab V berisi bagian akhir dari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.